

PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP PEKERJAAN DAN PENGALAMAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLAHRAGA SMPN SE-KABUPATEN JEPARA

Sugiarta

PPs IKIP PGRI Semarang, Jl. Lingga No. 6 Dr. Cipto 50125
smpn1_mlonggo@yahoo.co.id

Abstract. The problem of professional teacher competence is the problem that needs to pay attention continuously for education world. The high and low of the professional teacher competence is influenced by some factors. It is supposed the teacher attitude to the job and the experiences to follow the education and training influence to the professional teacher competence in general and especially for sport teacher of junior high school in Jepara regency. This is a quantitative research. The population of this research is all sport teacher of junior high school in Jepara regency that has 58 sport teachers spread at 39 high school in Jepara regency. The sample of this research is using saturated sampling namely all the population were become sample in the research. The research result shows that the teacher attitude to the job has positive influence to the professional teacher competence by contribution of 61,30 % and it is also known that education and training experience has positive influence to the professional teacher competence by contribution of 59,60 %. Furthermore the teacher attitude to the job and education and training experience collectively has positive influence to the professional teacher competence by contribution of 75,40 %. Based on the finding result, it is advised that the teacher attitude to the job must always be efforted positively and the teacher should always effort to increase the knowledge and the skill, By this way the teachers ability and the quality education will be existed.

Abstrak. Masalah kompetensi profesional guru adalah masalah yang menjadi perhatian bagi dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Diduga faktor sikap guru pada pekerjaan dan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru secara umum, khususnya guru olahraga SMPN Se- Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga SMPN Se- Kabupaten Jepara yang berjumlah 58 orang guru yang tersebar di 39 SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama sikap guru pada pekerjaan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 61,30 %; kedua pengalaman pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 59,60 %; ketiga sikap guru pada pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 75,40 %. Berdasarkan hasil temuan tersebut disarankan: sikap guru pada pekerjaan harus selalu diupayakan secara positif oleh guru, selain itu hendaknya guru selalu mengupayakan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, dengan cara demikian kemampuan guru akan meningkat dan pendidikan yang berkualitas akan terwujud.

Kata-kata Kunci: sikap guru, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional guru.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat dilematik. Pendidikan nasional dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Namun demikian disatu sisi kondisi masyarakat sedang sakit dan media massa sering menampilkan berbagai suasana yang tidak menunjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan. Ini adalah tantangan, khususnya bagi guru yang bertugas mengembangkan pesan-pesan pendidikan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang antara lain mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2011: 37).

Disamping itu guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan, Aqib (2007: 38). meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru (Sagala, 2011: 39).

Menyadari akan hal tersebut, semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerintah, masyarakat dan seluruh sumber daya manusia pendidikan.

Tuntutan sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era global, informasi dan reformasi pendidikan seperti sekarang ini.

Sementara masalah sikap seseorang terhadap kompetensi profesional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari seseorang itu sendiri (Walgito, 2001: 115). Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap pada pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru olahraga antara lain pengalaman guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, karena Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoadmodjo, 1992: 27). dengan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan peserta akan dapat meningkatkan suatu wawasan dan pengetahuan serta keterampilan seorang guru dalam menunjang pekerjaannya.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan, tampaknya sebagian guru olahraga sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, Namun ternyata masih dijumpai sebagian kinerja guru olahraga masih rendah, hal ini dapat dilihat sikap guru yang ditampilkan dalam bentuk perilaku kadang-kadang kurang memberikan suatu contoh yang mendidik, seperti merokok, memberikan bentuk hukuman fisik yang tidak proposional, ucapan yang menyinggung perasaan siswa, dan lain-lain.

Demikian juga guru olahraga dalam menyampaikan pembelajaran kadang hanya sekedar menyampaikan materi ajar saja tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran. Sementara persiapan mengajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai formalitas administrasi belaka.

Selain itu kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes uji kompetensi guru yang dilakukan Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat

Pendidikan Lanjutan Pertama yang bekerja sama dengan Pusat Penilaian Pendidikan pada Tahun 2012, dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara melalui situs resmi ICT- Dikpora Kabupaten Jepara, tanggal 4 agustus 2012 diperoleh data bahwa nilai rata-rata untuk guru olahraga 44,5 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 70.

Sementara aplikasi hasil dari pendidikan dan pelatihan dari berbagai bentuk penataran atau workshop dalam pengamatan belum tampak memberikan suatu perubahan terhadap perilaku guru dalam mengajar. Hal ini bukan berarti guru tidak bertambah pengetahuannya atau keterampilannya tetapi guru enggan melaksanakan apa yang ia peroleh selama melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Ada fenomena Pendidikan dan pelatihan hanyalah sekedar sebuah refreshing ajang reuni untuk melepaskan kejenuhan yang sehari-hari berada di lingkungan sekolah tempat mereka bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) adakah pengaruh sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara? (2) adakah pengaruh pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara? (3) adakah pengaruh sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi professional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengetahui seberapa besar pengaruh sikap guru terhadap pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kabupaten Jepara; (2) mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kabupaten Jepara; (3) mengetahui seberapa besar pengaruh sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap

kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang manajemen pendidikan dengan fokus manajemen sumber daya manusia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari obyek yang diteliti yaitu perilaku guru dalam organisasi sekolah untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru olahraga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket atau kuisioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan datanya sesuai dengan kaidah-kaidah kuantitatif serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode penelitian ini bersifat *expost facto*, artinya sesudah fakta terjadi sehingga penelitian ini tidak memerlukan perlakuan khusus seperti pada penelitian komparasi. Pada penelitian *expost facto*, peneliti ingin menganalisis dampak atau pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru olahraga dan dua variabel bebas yaitu sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang terjadi dengan data kuantitatif. Tujuannya disamping menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan, juga dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya (Sumanto, 2002: 109).

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh antara sikap guru pada pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Jepara.

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan penelitian ini menempatkan sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas, dan kompetensi profesional guru olahraga sebagai variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan membentuk sebuah model hubungan variabel baik secara parsial, maupun secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) rata-rata perolehan skor sikap guru terhadap pekerjaan 106,10 dengan standar deviasi 11,14 dan termasuk dalam kategori tinggi, (2) rata-rata perolehan skor Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan adalah 80,58 dengan standar deviasi 7,78 dan termasuk dalam kategori tinggi, (3) rata-rata perolehan skor kompetensi profesional guru adalah 100,81 dengan standar deviasi 12,72 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari uji prasyarat analisis diperoleh: (1) untuk uji normalitas dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test*. didapat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel sikap guru terhadap pekerjaan 0,825, variabel pengalaman pendidikan dan pelatihan 0,886 dan variabel kompetensi profesional 0,694, ketiganya $> 0,05$. Jadi ketiga variabel berdistribusi normal, (2) Dari uji homogenitas yang menggunakan komputer dengan fasilitas program SPSS for Window Release 18 Hasil uji *levene test* menunjukkan bahwa nilai *P-Value* untuk masing-masing variabel X_1, X_2 dan Y masing-masing sebesar 0,651, 0,172 dan 0,619 yang semuanya menunjukkan angka lebih besar dari $\alpha 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan variance sama diterima, sehingga data berasal dari populasi yang homogeny, (3) Untuk uji linieritas didapat hubungan sikap guru terhadap pekerjaan (X_1) dan kompetensi profesional guru (Y) adalah linier, hubungan Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan (X_2) dan kompetensi profesional guru (Y) adalah juga linier. (4) Dari hasil pengujian multikolinieritas didapat korelasi antara variabel sikap guru terhadap pekerjaan (X_1) dan variabel pengalaman pendidikan dan pelatihan (X_2) sebesar -0,604 masih dibawah 0,6 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. (5) Sedang untuk uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji hipotesis, untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh antara sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh positif sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru olahraga. Dari analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis tersebut didapat model hubungan sikap guru terhadap pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan $Y=5.960 + 0,894 X_1$, nilai F sebesar 88.735 dengan signifikansi $0,000 \leq 0$, jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi $Y= 5.960 + 0,894 X_1$ signifikan atau diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan satu satuan sikap guru terhadap pekerjaan akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,894 pada konstanta 5.960.

Sementara kekuatan hubungan antara sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,783. Harga r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,254. Ini berarti $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ jadi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru. Artinya semakin tinggi sikap guru terhadap pekerjaan semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya. Sedangkan besarnya pengaruh atau kontribusi variabel sikap guru terhadap pekerjaan terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,613 atau sebesar 61,30 %.

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh positif pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis tersebut didapat model hubungan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan $Y = -0,851 + 1.262 X_2$, nilai F sebesar 82,634 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan pengalaman pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi $Y = -0,851 + 1.262 X_2$, signifikan atau diterima

kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu satuan pengalaman pendidikan dan pelatihan akan menaikkan kompetensi profesional guru sebesar 1,262 pada konstanta -0,851. Adapun kekuatan hubungan pengalaman pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi profesional guru dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,604. Harga r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,254. Ini berarti r hitung $>$ r tabel jadi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi profesional guru. Artinya semakin tinggi pengalaman pendidikan dan pelatihan semakin tinggi pula kompetensi profesional guru. Sedangkan besarnya pengaruh atau kontribusi variabel pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,596 atau sebesar 59,60 %.

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh positif sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Dari hasil analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis tersebut didapat model hubungan sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan $Y = -21,622 + 0,569X_1 + 0,770 X_2$ nilai F sebesar 84,343 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi $Y = -21,622 + 0,569X_1 + 0,770 X_2$ diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu satuan sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan menaikkan kompetensi profesional guru sebesar 1,339 pada konstanta -21,622. Adapun kekuatan hubungan antara variabel sikap guru terhadap pekerjaan (X_1) dan pengalaman pendidikan dan pelatihan (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,868 dengan nilai F sebesar 35,795923 menurut tabel, nilai $F_{(0,05, 2, 58)}$ adalah 2,660. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel. Jadi korelasi antara sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru signifikan, artinya semakin tinggi sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman

pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya. Adapun Besarnya kontribusi antara sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,754 atau sebesar 75,40 %

- **Pengaruh Sikap Guru Pada Pekerjaan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Jepara. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara sebesar 61,30 % akibat variabel sikap guru pada pekerjaan. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya dari Sugeng tahun 2004 sikap guru dalam pekerjaan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru Matematika di Kabupaten Pandeglang sebesar 62%. Penelitian ini merekomendasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Jepara dengan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional sebesar 61,30 %.

Untuk mencapai kompetensi profesional guru olahraga diperlukan adanya kesanggupan guru dalam mendorong dirinya sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin, dorongan dimaksud adalah sikap guru pada pekerjaan dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam bukunya yang berjudul *principles of educational and psychological measurement and evaluation*, Sax dalam Azwar (1995: 87) menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitasnya.

Allport dalam Sears, D, O., Freedman, J, L., & Peplau, L, A (1985: 137) mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau berarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Menurut psikolog yang lain mendefinisikan bahwa sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Calhoun, 1990: 315).

Sikap guru pada pekerjaan adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan. Sikap guru pada pekerjaan mengandung makna sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seorang guru terhadap pekerjaan yang diembannya, dalam hal ini sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja dengan tanggung jawab yang tinggi. Guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dengan sikap positif terhadap pekerjaannya seorang guru akan bertindak sesuai tanggungjawabnya dengan baik, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kompetensi atau kemampuan yang profesional.

- **Pengaruh Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Jepara. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Jepara sebesar 59,6 % akibat variabel pengalaman pendidikan dan pelatihan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dari tesis Parso (2004) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan *in – service training*

terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,717 dan penelitian tesis Nunung Haryati (2004) dari keaktifan guru dalam mengikuti KKG di Kabupaten Pati terhadap kompetensi profesional guru SD yang berkontribusi sebesar 63,4 %. Penelitian tersebut merekomendasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Jepara.

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran yang akan dituju dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan itu sendiri (Notoatmodjo, 1992 :30). Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Apabila dilihat dari pendekatan sistem, maka proses pendidikan dan pelatihan itu terdiri dari input (sasaran pendidikan dan pelatihan) dan output (perubahan perilaku) dan faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

Dalam teori pendidikan dan pelatihan faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi dua, yakni apa yang disebut perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*).

Perangkat lunak yang dimaksud disini antara lain: kurikulum, organisasi pendidikan dan pelatihan, peraturan-perturan, metode belajar mengajar dan tenaga pengajar atau pelatih itu sendiri. Sedangkan perangkat keras yang juga besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan adalah fasilitas-fasilitas, yang mencakup gedung, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Pendekatan lain mengatakan bahwa faktor fasilitas , tenaga pengajar, alat bantu pendidikan atau alat peraga, metode belajar mengajar itu digolongkan menjadi sumber daya yang terdiri dari 4 M (*man, money, material dan methods*).

Sedangkan kurikulum itu merupakan faktor tersendiri yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia adalah suatu siklus yang harus terjadi terus menerus. Hal ini terjadi karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan kemajuan dan perkembangan organisasi di era globalisasi ini.

Pelatihan ini berfokus pada kemungkinan dan peluang perbaikan kinerja di masa depan, bukan berbasis pada kesalahan masa lalu. lebih spesifik, pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi, profesional, dan sosial peserta pelatihan, bahkan dapat dilakukan sebagai wahana promosi (Danim, 2008: 43)

Ahli yang lain menggunakan istilah pelatihan sama dengan penataran yang merupakan usaha memperbaiki penguasaan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin serta menyiapkan karyawan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang (Handoko, 2007: 37).

Dari keterangan di atas dengan pengalaman pendidikan dan pelatihan yang diikuti ini akan sangat memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kompetensi profesionalnya.

- **Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan, Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan Secara Bersamaan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga.**

Besarnya kontribusi antara sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,754 atau sebesar 75,40 %, sedangkan 24,60 % dipengaruhi oleh faktor yang lain. .

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun tugas administratif yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain adalah sikap guru terhadap pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan suatu kecenderungan guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan, kepuasan guru

terhadap pekerjaannya maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan. Dengan sikap guru terhadap pekerjaan yang tinggi dapat menunjang dan memberikan motivasi seorang guru dalam mengoptimalkan kompetensi profesionalnya.

Disamping dipengaruhi sikap guru terhadap pekerjaan, kompetensi profesional guru juga dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, Pengalaman pendidikan dan pelatihan adalah pengalaman yang dimiliki guru dalam mengikuti segala bentuk pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun oleh lembaga lain dalam rangka meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam menunjang kinerja sebagai pendidik maupun pengajar.

Disamping itu melalui pendidikan dan pelatihan akan dapat meningkatkan pula efektifitas dan efisiensi kerja sehingga produktivitas kerja para pendidik, berarti instansi atau organisasi yang bersangkutan juga akan memperoleh keuntungan yaitu memiliki sumber daya manusia yang dapat mengantisipasi perubahan dan perkembangan serta kemajuan zaman yang semakin pesat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas sikap guru pada pekerjaan maupun pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama akan dapat mempengaruhi kompetensi profesional seorang guru olahraga.

SIMPILAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, sikap guru pada pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai F sebesar 88.735 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan sikap guru pada pekerjaan dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi $Y = 5.960 + 0,894 X_1$, signifikan atau diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan satu satuan sikap guru pada pekerjaan akan meningkatkan kompetensi profesional guru olahraga sebesar 0,894. Besarnya

kontribusi antara sikap guru pada pekerjaan secara parsial terhadap kompetensi profesional guru olahraga sebesar 0,613 atau 61,30 %.

Kedua, pengalaman pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa nilai F sebesar 82,634 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan pengalaman pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi profesional guru olahraga dengan persamaan regresi $Y = -0.851 + 1.262 X_2$ signifikan atau diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman pendidikan dan pelatihan akan menaikkan kompetensi profesional guru olahraga sebesar 1.262. Besarnya kontribusi antara pengalaman pendidikan dan pelatihan secara parsial terhadap kompetensi profesional guru olahraga sebesar 0,596 atau 59,60%.

Ketiga, sikap guru pada pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara simultan atau bersama-sama juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa nilai F sebesar 84,343 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan sikap guru pada pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru olahraga dengan persamaan regresi: $Y = -21.622 + 0,569 X_1 + 0,770 X_2$, diterima kebenarannya.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan satu satuan sikap guru pada pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan akan menaikkan kompetensi profesional guru olahraga sebesar 1,339. Besarnya kontribusi sikap guru pada pekerjaan, pengalaman pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap kompetensi profesional guru olahraga sebesar 0,754 atau 75,40%. Sedangkan 24,60% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

DAFTAR PURTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Surabaya: Yrama Widya.

- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J, F., & Acocella, J, R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handoko, T.H. 1995. *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sears, D, O., Freedman, J, L., & Peplau, L, A. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistitika dan Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi ofset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.